

Edukasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran pada Kawasan Pesisir

Lukman Handoko¹, M. Luqman Ashari¹, Denny Dermawan¹, M. Ari¹, Paidi¹
Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Jurusan Teknik Bangunan Kapal,
PoliteknikPerkapalan Negeri Surabaya (PPNS)
Surabaya, Indonesia
e- mail : lukmanhandoko@gmail.com

Abstract— Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kognitif baik pengetahuan dan pemahaman masyarakat pesisir mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang bisa terjadi sewaktu-waktu disekitar lingkungan tempat tinggal serta psikomotorik dengan praktek langsung. Pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan ini memiliki peran yang sangat strategis bagi keselamatan kawasan pesisir dari bahaya kebakaran yang bisa terjadi sewaktu-waktu pada kawasan pesisir yang sangat rentan terhadap resiko kebakaran. Mengingat strategis dan pentingnya melindungi kawasan pesisir dari bahaya kebakaran, maka kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan kebakaran dengan materi kegiatan : risiko lingkungan terhadap kejadian kebakaran, proses terjadinya kebakaran, pencegahan kebakaran berdasarkan aspek terjadinya kebakaran berdasar teori terjadinya kebakaran, teknik dan taktik pemadaman kebakaran, teori dan praktek tentang alat pemadam kebaran tradisional dan Alat Pemadam Api Ringan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran dilakukan dengan metode ceramah dua arah dan dengan melakukan praktek dalam penggunaan alat pemadam kebakaran secara tradisional dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan. Hasil kegiatan dan evaluasi berdasarkan pertanyaan yang yang diberikan sebelum diadakan sosialisasi menunjukan tingkat pengetahuan masyarakat sangat rendah dengan menunjukkan pada frekuensi jawaban mayoritas tidak tau. Setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran adanya peningkatan mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dengan frekuensi mayoritas jawaban paham dan dapat mempraktekkan penggunaan peralatan pemadam kebakarn baik tradisional maupun Alat Pemadam Api Ringan .

Kata Kunci: Kognitif, Psikomotorik, Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, Masyarakat Pesisir

I. PENDAHULUAN

Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistemlainnya (suyanto, 2013). Berdasarkan data Kelautan Perikanan dalam angka (2013, h.76) Indonesia memiliki 17.499 buah pulau dengan panjang garis pantai membentang 80.791 km dan luas lautnya mencapai 3,25 juta km². Di samping itu, dikutip dari situs *Kementerian Kelautan dan Perikanan* potensi tangkap perairan laut Indonesia diperkirakan 7,3 juta ton/tahun yang secara ekonomi ditaksir 1,2 triliun dolar AS, atau setara 10 kali lipat Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di tahun 2012. Karenanya, melalui pendapat Kusnadi (2003, h.102) mengarah bahwa keberadaan potensi kelautan yang besar itu semestinya dapat dijadikan alasan pertimbanganberalihnya paradigma pembangunan nasional dari daratan (*land based orientation*) ke maritim (*ocean based orientation*)

Lamongan merupakan daerah yang berada pada jalur pantai utara, sehingga Lamongan memiliki potensi sumber daya alam berupa hasil laut yang jumlahnya tidak terbatas. Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan laut dengan 47 km pantai yang meliputi 17 desa pesisir, dari Lohgung, Brondong Lor, Weru dan kecamatan Paciran. Kondisi alam ini memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat pesisir untuk bekerja di sektor perikanan dengan 23.186 nelayan aktif.

Untuk mendukung pemasarannya, pemerintah terus mengembangkan fasilitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Weru kompleks, Kranji, Lohgung, dan Labuhan Brondong. Di Pusat Pelelangan Ikan Brondong (TPI Brondong) adalah tempat untuk 18.248 nelayan aktif dengan pendapatan ikan dan hasil laut sekitar 34.323 ton setiap tahun

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Craven dan Hirnle, 1996). Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku yang diinginkan (Setiawati, 2008).

Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kognitif baik pengetahuan dan pemahaman masyarakat pesisir mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang bisa terjadi sewaktu-waktu disekitar lingkungan tempat tinggal serta psikomotorik dengan praktek langsung.

II. METODOLOGI

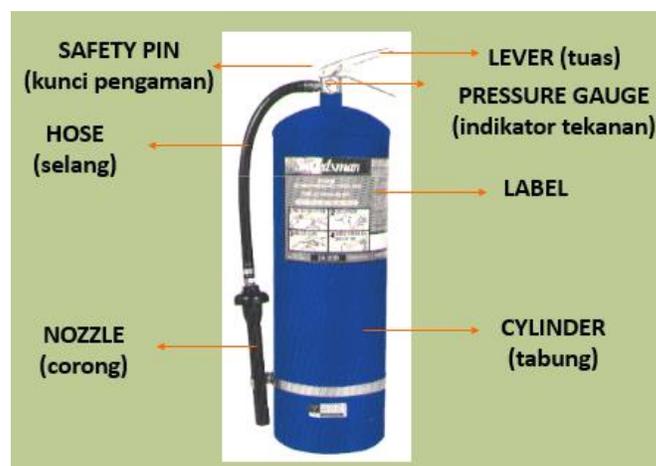
Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi pada masyarakat pesisir metode yang digunakan terdiri dari : pemberian penjelasan tentang potensi bahaya kebakaran yang ada disekitar kawasan pemukiman masyarakat pesisir, bagaimana proses terjadinya kebakaran bisa terjadi mulai dari api masih kecil sampai membesar atau biasa disebut sebagai fenomena terjadinya kebakaran, bagaimana melakukan pemadaman kebakaran sesuai teori terjadinya kebakaran serta pembahasan tentang kondisi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dilakukan tanya jawab serta praktek menggunakan alat pemadam tradisional dan Alat Pemadam Api Ringan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

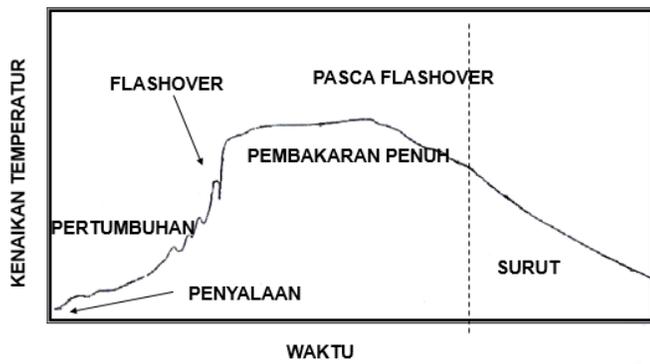
Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kepada masyarakat pesisir diberikan beberapa penjelasan tentang pencegahan dan pengendalian kebakaran antara lain :

Api merupakan Suatu proses kimia yaitu proses oksidasi cepat yang menghasilkan panas dan cahaya, sedangkan kebakaran merupakan *Api yang tidak terkontrol dan tidak dikehendaki karena dapat menimbulkan kerugian baik harta benda maupun korban jiwa.*

Berdasarkan peraturan meteri tenaga kerja no. 4 tahun 1980 Alat Pemadam Api Ringan adalah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran. Alat pemadam api berbentuk tabung yang mudah dioperasikan oleh satu orang dan mudah dijinjing. APAR ditujukan untuk memadamkan api awal kecil pada mula terjadinya. Berat APAR berkisar antara 1 kg – 16 kg. Alat pemadam lebih berat dari 16 kg disebut alat pemadam api Mobile Unit (kereta dorong)



Gambar 1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Bagian - Bagiaannya



Gambar 2. Fenomena Terjadinya Kebakaran (Furnes dan Muckett, 2007)



Gambar 3. Pemberian Materi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Aktifitas edukasi masyarakat pesisir disampaikan penjelasan-penjelasan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran dilakukan bagaimana mana Gambar 3 serta aktifitas praktek pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan cara tradisional sebagaimana Gambar 4 dan Gambar 5



Gambar 4. Praktek Pemadaman Kebakaran dengan Media Tradisional Karung Goni

Aktifitas pemadaman dengan pemadam tradisional atau sederhana menggunakan peralatan pemadam dari alam atau alat yang ada disekitar kita



Gambar 5. Praktek Pemadaman Kebakaran dengan Media Tradisional Karung Goni

IV. KESIMPULAN

Setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran adanya peningkatan, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dengan frekuensi mayoritas jawaban paham dan dapat mempraktekkan penggunaan peralatan pemadam kebakarn baik tradisional dengan peralatan karung goni maupun alat pemadam yang sudah modern berupa tabung pemadam kebakaran atau Alat Pemadam Api Ringan .

V. DAFTAR PUSTAKA

- Craven, R., & Hirnle, C., 1996. *Fundamentals of nursing: Human health and function*. (2nd ed.). Philadelphia: Lippincott.
- Furnes, A. dan Muckett, M. 2007, *Introduction Fire Safety Management*, First edition, Elsevier Ltd, Burlington.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 4/Men/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan
- Setiawati, S. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Suyanto, B., 2013 *Anatomi Kemiskinan dan Stenanganannya*, Malang: TRANS Publishing